

SKRIPSI

PERSEPSI NASABAH TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BRI SYARIAH DAN BNI SYARIAH CABANG PEKANBARU

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonmi Dan Ilmu Sosial
Universitas Sultan Syarif Kasi Riau*



Oleh :

**Nurul Hanifah
10573002367**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010/1431H**

ABSTRAK

PERSEPSI NASABAH TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BRI SYARIAH DAN BNI SYARIAH CABANG PEKANBARU

Oleh:

Nurul Hanifah

Penelitian ini dilakukan di BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru yang berlangsung pada bulan februari sampai dengan mei 2010 . Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui Penelitian ini untuk mengetahui persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap produk pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cab.Pekanbaru. Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah dapat memmberikan inspirasi kepada masyarakat dan pemerintah bahwa perbankan Syariah juga ikut andil dalam membantu dan mendorong kesejahteraan perekonomian rakyat dalam bentuk kerjasama/bermitra usaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BRI Syariah dan BNI Syariah Cab. Pekanbaru. Berdasarkan teknik purphosive sampling dengan kriteria yang mengambil produk pembiayaan Musyarakah, dan yang mempunyai usaha kecil dan usaha menengah, maka sample yang dapat diambil adalah 30 nasabah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji T test Independen yang nilai probabilitas signifikansi $0.522 > P=0.05$ diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru.

Kata Kunci: Ekonomi Islam dan Perbankan Islam

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Sistematika Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN | |
| PENGEMBANGAN HIPOTESIS.. | 10 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 10 |
| 2.1.1 Teori Persepsi..... | 10 |
| 2.1.2 Pengertian Bank Syariah | 11 |
| 2.1.3 Fungsi dan Peran Bank Syariah | 12 |
| 2.1.4 Tujuan Bank Syariah..... | 13 |
| 2.1.5 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.6 Riba dan Bagi Hasil | 15 |
| 2.1.7 Jenis Pembiayaan Pada Perbankan Syariah | 18 |
| 2.1.8 Pembiayaan Musyarakah Pada Sistem Perbankan Syariah. | 23 |
| 2.1.9 Manfaat Pembiayaan Musyarakah dan Karakteristiknya.... | 25 |
| 2.1.10 Profil dan Sebaran Usaha Kecil dan Usaha Menengah..... | 30 |
| 2.1.11 Potensi Bank Syariah Merambah Sektor UKM | 33 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 34 |
| 2.3 Model Penelitian | 35 |
| 2.4 Hipotesa | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 36 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 38 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 38 |
| 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Fariabel..... | 39 |
| 3.6 Uji Kualitas Data..... | 41 |
| 3.6.1 Uji Validitas | 41 |
| 3.6.2 Uji Realibilitas | 41 |
| 3.6.3 Uji Normalitas | 42 |
| 3.7 Uji Hipotesis (Uji t)..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Responden | 44 |

| | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|-----------|
| 4.2 | Metode Analisis Data..... | 45 |
| 4.2.1 | Uji Kualitas Data..... | 45 |
| 4.2.2 | Uji Normalitas..... | 48 |
| 4.2.3 | Pembahasan..... | 50 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 52 |
| 5.1 | Kesimpulan | 52 |
| 5.2 | Keterbatasan..... | 53 |
| 5.3 | Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perbankan Syariah mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan berdirinya cabang – cabang Syariah di berbagai wilayah Indonesia dan di bukanya unit usaha Syariah pada bank – bank konvensional seperti Bank Tabungan Negara Syariah, Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan masih banyak lagi. Walaupun bank Syariah keberadaannya telah menjamur di Indonesia, sebagian masyarakat masih ada yang berasumsi bahwa Syariah hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim di bidang perbankan.

Itulah salah satu sikap sekeptis dari masyarakat tentang adanya bank Syariah karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa konotasi perbankan sejak dahulu memang terpisah secara nyata dengan Syariah sehingga pada awal mula pembentukan bank Syariah banyak yang tidak percaya akan adanya keberhasilan para ekonomi Islam dalam “mengawinkan” bank dengan Syariah.

Seperempat abad yang lalu bank Syariah sama sekali belum dikenal. Sekarang sudah lebih dari 55 negara yang pasarnya sedang bangkit dan berkembang ikut menerapkan sistem perbankan dan keuangan Islam. Sementara ditempat – tempat lainnya menerapkan sistem campuran, bank Islam berada dalam posisi minoritas dan beroperasi berdampingan dengan bank- bank konvensional. Meskipun telah tersebar luas bank Syariah belum begitu dipahami diberbagai belahan dunia Islam dan bahkan nyaris masih menjadi teka – teki di sejumlah negara barat.

Bank konvensional sebagai lembaga intermediasi menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Atas simpanan para nasabah itu bank memberikan imbalan berupa bunga. Demikian pula, atas pinjaman itu bank mengenakan bunga kepada peminjam. Diakui bahwa peranan bank konvensional telah mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan kegiatan tolong menolong dan menghindari adanya dana – dana yang menganggur (Anshori; 2008:2009)

Salah satu sistem perbankan yang telah berkembang dan beroperasi di Indonesia adalah perbankan sistem perbankan Syariah, di samping sistem perbankan konvensional. Menurut Muljaman (2005), Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), prinsip pernyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni (ijarah). Karena melihat adanya peluang usaha tersebut, maka perbankan Syariah mendirikan cabang di berbagai daerah / kota di Indonesia, yang mana contohnya di kota Pekanbaru sudah ada BNI Syariah, BRI Syariah, Muamalat, Mandiri Syariah, Bank Riau Syariah, dan masih banyak lagi.

Perbankan Syariah adalah sistem perbankan yang memberikan pelayanan jasa perbankan yang menerapkan prinsip kemitraan kepada para nasabah, yakni hubungan antara pihak bank dan nasabah adalah berdasarkan prinsip usaha dan

prinsip bagi hasil. Dalam sistem perbankan Syariah ini besarnya bagi hasil ditentukan berdasarkan rasio yang ditentukan terhadap jumlah keuntungan yang diperoleh. Hal ini berbeda jika di bandingkan dengan sistem bank konvensional, yang mana antara pihak bank dengan nasabah terjalin hubungan antara kreditur dan debitur dan prinsip operasionalnya memakai pangkat bunga. Dalam sistem perbankan Syariah, kerugian pihak nasabah ditanggung bersama – sama oleh nasabah dan pihak bank. Sementara didalam perbankan konvensional, pihak nasabah menanggung sendiri kerugian yang timbul pada usaha yang dikelolanya.

Sebagai suatu perusahaan publik yang menjalankan usaha dibidang perbankan khususnya di kota Pekanbaru yang menerapkan sistem perbankan Syariah, kantor cabang perbankan Syariah yang ada di pekanbaru ini juga selalu mengutamakan agar dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimal bagi para nasabahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan usahanya dimasa mendatang.

Karena perbankan adalah usaha jasa, dimana kesuksesan dalam menjalankan usaha ini tergantung bagaimana tingkat kepuasan nasabahnya dari hasil pelayanan yang diberikan, maka mutu pelayanan harus menjadi prioritas utama bagi pihak pimpinan. Semakin baik kualitas pelayanan yang ditawarkan, maka semakin meningkat kepuasan nasabah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Untuk menunjang fungsinya dalam memberikan pelayanan jasa perbankan tersebut kepada masyarakat, perusahaan ini senantiasa mengawasi dan meningkatkan kinerja karyawannya sehingga pihak perusahaan dapat mengetahui

perkembangan tingkat pencapaian kinerja mereka, terutama dalam hal pelayanan terhadap nasabah.

Pengembangan sistem perbankan Syariah di Indonesia menghadapi berbagai kondisi yang merupakan tantangan bagi para pimpinan / pengelola, antara lain yakni: 1. Belum dimanfaatkannya secara optimal jaringan pasar uang yang sesuai dengan prinsip – prinsip Syariah. 2. produk bagi hasil mengandung formula dan perhitungan yang rumit. 3. Masyarakat Indonesia belum banyak mengenal sistem operasi, produk dan layanan perbankan Syariah. 4. Dibutuhkan SDM yang memiliki kemampuan perbankan dan kemampuan kewirusahaan yang lebih spesifik dibandingkan SDM konvensional, disamping harus memiliki wawasan muamalah yang memadai, 5. Perbedaan pandangan tentang operasional perbankan Syariah diantara para fuqaha dan langkanya fuqaha muamalah itu sendiri, 6. Tidak dikenalnya sistem hukum Syariah muamalah bisnis dalam hukum peradilan di Indonesia (peradilan negeri maupun peradilan agama).

Namun demikian, sistem perbankan syariah berpeluang besar untuk tumbuh dan berkembang di Indonesia, karena mengingat bahwa: 1. Besarnya jumlah umat islam di Indonesia, 2. Tumbuhnya kalangan menengah profesional dengan semangat dan sikap keagamaan yang semakin baik, 3. Tingginya minat masyarakat untuk ber-bank syariah, 4. Era baru perbankan nasional yang lebih sehat.

Oleh sebab itu, agar dapat merubah tantangan yang ada menjadi peluang usaha yang potensial, maka beberapa perbankan Syariah khususnya di Pekanbaru mengembangkan strategi penyempurnaan ketentuan, pengembangan jaringan

perbankan Syariah, pengembangan piranti keras dan lunak, serta pelaksanaan sosialisasi perbankan Syariah.

Dan berkembangnya prinsip Syariah khususnya sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan Syariah di Indonesia sangat berkembang sedemikian rupa baik bagi para investor, pengusaha – pengusaha, bahkan sekarang ini prinsip bagi hasil bukan hanya pada usaha besar akan tetapi juga bagi usaha kecil menengah (UKM).

Akan tetapi nasabah yang menggunakan sistem pembiayaan musyarakah khususnya pada perbankan Syariah di pekanbaru masih sangat sedikit sekali di bandingkan dengan yang menggunakan akad –akad pembiayaan yang lain seperti akad murabahah, ijarah, isthisna', mudharabah, dan lain- lain. Dan para nasabah yang menggunakan akad musyarakah ini yaitu nasabah yang produktif bukan nasabah yang konsumtif seperti pengusaha besar, menengah dan sampai pengusaha kecil.

Sudah kita ketahui bersama, juga telah disebutkan diatas, bahwa pembiayaan musyarakah itu ada dua jenis yaitu musyarakah kepemilikan dan musyarakah akad, akan tetapi menurut fakta yang penulis lihat dilapangan, hanya pembiayaan musyarakah akad yang diterapkan atau diaplikasikan pada perbankan Syariah di Pekanbaru. Karena transaksi musyarakah ini dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang mereka miliki secara bersama-sama, dan juga bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Rifqi Muhammad (2008:321), Oleh karena itu penulis hanya fokus meneliti pembiayaan musyarakah akad pada perbankan Syariah di Pekanbaru.

Untuk memberikan gambaran pertumbuhan usaha salah satu perbankan Syariah di pekanbaru, penulis mengambil contoh perkembangan jumlah nasabah di BRI Syariah cabang pekanbaru dari tahun 2005 – 2008

Tabel I.1: Perkembangan Jumlah Nasabah di BRI Syariah Cabang Pekanbaru Tahun 2005-2008

| No | Jenis Pelayanan | Jumlah Nasabah | | | | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------|--------|-----------------|--------|-----------------|--------|-----------------|--------|
| | | Per 31 Des 2005 | | Per 31 Des 2006 | | Per 31 Des 2007 | | Per 31 Des 2008 | |
| | | Org | % | Org | % | Org | % | Org | % |
| 1 | Pembiayaan Musyarakah | 2 | 0,64 | 2 | 0,47 | 5 | 0,89 | 6 | 1,06 |
| 2 | Pembiayaan Murabahah | 310 | 98,73 | 421 | 98,83 | 557 | 98,76 | 557 | 98,58 |
| 3 | Pembiayaan Isthisna' | 2 | 0,64 | 3 | 0,70 | 2 | 0,35 | 2 | 0,35 |
| Total | | 214 | 100,00 | 426 | 100,00 | 564 | 100,00 | 565 | 100,00 |

Sumber : BRI Syariah Cabang Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2005-2008 BRI Syariah Pekanbaru memberikan pelayanan pembiayaan musyarakah kepada sebanyak 15 orang nasabah (3,06) pembiayaan murabahah sebanyak 1845 orang nasabah (394,82), pembiayaan isthisna' kepada sebanyak 1869 orang nasabah (2,04). Dengan demikian, bahwa secara keseluruhan bahwa di BRI Syariah cabang Pekanbaru tersebut nasabah pembiayaan Murabahah dalam jumlah yang relatif besar, sedang untuk pembiayaan musyarakah relatif kecil. Pembiayaan musyarakah, sebagai salah satu jasa perbankan yang disediakan di bank Syariah Cabang Pekanbaru sebagaimana data yang dikemukakan diatas ternyata masih belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan yang mana jumlah nasabahnya masih relatif kecil. Keadaan seperti ini dialami juga oleh bank- bank syariah lainnya yang ada di Pekanbaru.

Untuk mengetahui persepsi nasabah dalam pembiayaan musyarakah diperbankan Syariah dipekanbaru maka penulis bermaksud untuk meneliti masalah tersebut dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul penelitian:

“Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru”.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan usaha menengah terhadap produk pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap produk pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak terkait, khususnya pada perbankan Syari'ah di Pekanbaru dalam upaya menerapkan kebijaksanaannya untuk meningkatkan kinerja pelayanan perbankan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen pembiayaan yang berbasis Syariah dan sumber informasi maupun bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.
3. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama masa perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan laporan hasil penelitian / skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Telaah Pustaka

Pada Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu: Persepsi, pengertian dan pembagian pembiayaan musyarakah, beberapa jenis pembiayaan di perbankan Syariah, konsep maupun teori – teori yang berkaitan dengan perbankan Syariah, tinjauan penelitian terdahulu dan hipotesis yang di lakukan.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas lokasi penelitian, jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, instrument penelitian, sumber pengumpulan data, dan analisis yang direncanakan yang akan di pakai dalam penelitian ini.

BAB IV: Analisis Data

Dalam bab ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian, data demografi responden, serta analisis dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan data yang di peroleh.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1.Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Persepsi

Robbins (2005), Mengatakan Persepsi adalah suatu proses yang individunya mengorganisasikan dan menafsirkan kesan – kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Menurut Simamora (2004:102), Persepsi juga di definisikan suatu proses dimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimuli yang di maksud adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indra seperti produk, kemasan, merk, iklan, harga, dan yang lainnya dan stimuli tersebut dapat diterima oleh panca indra seperti mata, telinga, hidung, dan kulit. Sedangkan menurut G.Sohiffmn& Leslie Lazar Kanuk dalam (Muflih M.A, 2006:92) Persepsi diartikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan kedalm gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia (2001). Perspsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapa merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal mengenai panca inderanya. Menurut Krech persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan gambar yang unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dengan kenyataannya.

Menurut Krech dalam (Rakhmat: 2007;51) persepsi di pengaruhi oleh faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah dan faktor

lain yang disebut kita sebagai faktor personal (pengalaman, kebutuhan, pertahanan diri, adaptasi). Dari sini Krech merumuskan dalil persepsi yang pertama dalam (Rakhmat; 2007;56) “persepsi bersifat selektif secara fungsional”. Kemudian faktor struktural yang menentukan persepsi, faktor – faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik (ukuran, warna, posisi, keunikan) dan efek – efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wertheimer, dan Koffka merumuskan prinsip – prinsip persepsi yang bersifat struktural yang terkenal dengan teori Gestalt “bila kita mempersepsi sesuatu kita mempersepsinya secara keseluruhan “. Dari prinsip ini Krech melahirkan dalil persepsi yang kedua” medan *perceptual* dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti”.

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Dalam UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan disempurnakan dengan UU 10 Tahun 1998 pengembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi Islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional. Meskipun telah lama menjadi suatu wacana pada kalangan ilmuwan Islam, namun pendirian institusi bank Islam secara komersial dan formal belum lama terwujud. Salah satu bank Islam terbesar di Arab misalnya, yaitu Bank Faisal di Sudan dan Mesir, pertama berdiri pada tahun 1977. Sementara di kawasan Asia Tenggara, Bank Islam Malaysia Berhad baru didirikan tahun 1983. Untuk Indonesia, Bank Islam pertama adalah Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Dua hal yang mendorong eksistensi dan perkembangan bank Syariah adalah adanya keinginan dan kebutuhan dari masyarakat, serta keunggulan yang dimilikinya.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kamsir, 2001:378)

Menurut batasan dalam peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000 pasal 1 Bank Syariah adalah:

Bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang – undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang – undang nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, termasuk unit Syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

2.1.3 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut Harahap (2004:5), mengatakan bahwa selain sebagai *intermediary* (Penghubung) antara kelebihan dana dan membutuhkan dana seperti halnya fungsi bank konvensional yang ada, bank Syariah memiliki fungsi yang sedikit berbeda dengan bank konvensional. Fungsi bank Syariah (Harahap,2004:5) adalah sebagai berikut:

- a) Manajer investasi , bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- b) Investor, bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun nasabah yang di percayakan kepadanya.
- c) Penyedia jasa keuangan lalu lintas pembayaran, bank Syariah dapat melakukan kegiatan – kegiatan jasa – jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) Fungsi sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan Syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana sosialnya.

2.1.4 Tujuan Bank Syariah

Menurut Warkum Sumitro (2000:17), dalam Usman Harahap (2008), Bank Syariah mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, akan terhindar dari praktek – praktek riba atau jenis – jenis usaha / perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan rakyat.
- b) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan ekonomi melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana.
- c) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara –negara yang sedang berkembang. Upaya bank Syariah didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan perdagangan perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- e) Untuk menjaga stabilitas dan moneter. Dengan aktivitas bank Syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan harga yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Syariah.

2.1.5 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Antonio (2001:29), dalam Usman Harahap (2008), menjelaskan empat poin perbedaan bank Syariah dengan bank konvensional adalah sebagai berikut:

- a) Dari segi akad dan aspek legalitas. Akad yang dilakukan bank Syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. jika terjadi perselisihan antara nasabah dengan bank, maka bank Syariah dapat merujuk ke Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) dimana penyelesaiannya berdasarkan hukum Islam.
- b) Dari sisi struktur organisasi Bank Syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, namun unsur yang membedakannya adalah keharusannya adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk – produknya agar sesuai dengan garis - garis Syariah. Keberadaan dewan ini merupakan suatu keniscayaan, bahkan bagi sebuah bank berukuran kecil sekalipun semacam Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) atau bahkan Baitul Mal wa Tamwil (BMT).
- c) Berkenaan dengan bisnis usaha yang di biayai. Bisnis dan usaha yang di jalankan oleh peminjam tidak terlepas dari hukum Islam. Kehalalan usaha

merupakan persyaratan penting agar suatu bidang usaha boleh di biayai oleh perbankan Islam tidaklah semata –mata merupakan institusi ekonomi namun juga institusi yang menjaga moral masyarakat.

- d) Berkaitan dengan lingkungan kerja dan budaya perusahaan (*corporate culture*) dalam hal etika, sifat *amanah* dan *shidiq* harus melandasi sifat pribadi karyawan, sehingga terciptanya profesionalisme yang berdasarkan Islam. Dalam hal ini *reward and punhisment* yang berlaku dalam perusahaan di perlakukan prinsip keadilan sesuai dengan Syariah.

2.1.6 Riba dan Bagi Hasil (*Profit- Sharing*)

1). Definisi Riba dan Jenis-Jenis Riba

Menurut Antonio(2000:37) Riba dalam bahasa inggris di sebut *Usuary*, secara bahasa bermakna bertambah, dan tumbuh. Adapun menurut istilah teknis, Riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil Menurut Almuslih, Abdullah (2003:1) dalam terminology ilmu fiqh artinya yaitu: tambahan khusus yang dimiliki salah satu dari dua pihak yang berinteraksi tanpa imbalan tertentu.

Tinjauan ajaran Islam mengenai dilarangnya Riba disebutkan dalam (Q.S Ali imran:130)



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Dalam ilmu fiqih, dikenal 3 (tiga) jenis riba menurut Karim (2004:33), yaitu sebagai berikut:

- a) *Riba Fadhl*, riba yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya (*mistlan bi mistlin*), sama kuantitasnya (*sawaan bisawa-in*) dan sama waktu penyerahannya (*yadan bi yadin*). Contoh riba *fadhl* dalam perbankan, dapat di temui dalam transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan secara tunai.
- b) *Roba Nas'iah*, riba yang timbul akibat hutang – piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko (*Al ghummu bil ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya. Riba *nas'iah* dapat ditemui dalam pembayaran bunga kredit deposito, tabungan, giro.
- c) *Riba Jahiliah*, Hutang yang di bayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah di tetapkan. Dalam perbankan konvensional riba *jahiliah* dapat ditemui dalam pengenaan bunga pada transaksi kartu kredit yang tidak dibayar penuh tagihannya.

2). Definisi Bagi Hasil dan Aplikasinya Dalam Perbankan Syariah

Bagi hasil menurut Terminology asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi di artikan pembagian laba. Menurut Muhammad (2000:22) bagi hasil didefinisikan sebagai berikut:

Distribusi beberapa bagian dari laba pegawai dari suatu perusahaan hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang di peroleh pada tahun – tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Menurut Antonio (2001:90) Penerapan bagi hasil dalam perbankan Syariah dapat dilakukan dalam empat transaksi, yaitu al-mudharabah, al-musyarakah, al-muzaraah, dan al-musaqah. Transaksi yang sering dipakai al-mudharabah dan al-musyarakah, sedangkan al-muzaraah dan al-musaqah dipergunakan khusus pertanian oleh bank islam.

3).Perbedaan Antara Bunga Dan Bagi Hasil

Islam mengharamkan riba, dan sebagai penggantinya sistem bagi hasil. Keduanya sama- sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya memiliki perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan itu dapat dijelaskan sebagai berikut.:

Tabel 11.1: Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil

| Bunga | Bagi Hasil |
|--|--|
| 1.Penentuan bunga di buat sebelumnya (pada waktu akad) tanpa berpedoman pada untung atau rugi | Penentuan besarnya bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung rugi |
| 2.Besarnya persentase bunga ditentukan seelumnya berdasarkan uang yang di pinjam | Besarnya bagi hasil berdasarkan keuntungan, semua dengan rasio yang disepakati |
| 3.Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan meningkat | Jumlah peningkatan laba meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan |
| 4. Jika terjadi kerugian di tanggung si peminjam saja, berdasarkan pembayaran bunga tetap yang di janjikan | Jika terjadi kerugian di tanggung kedua belah pihak |
| 5. Besarnya bunga yang harus di bayar si peminjam pasti diterima bank | Keberhasilan usaha menjadi perhatian bersama |

| | |
|--|---|
| 6. Umumnya agama terutama islam) mengecamnya | Tidak ada yang meragukan sistem bagi hasil |
| 7. Berlawanan dengan Surah Luqman:34 | Melaksanakan Surah Luqman :34 |

Sumber: Bambang R Rustam (2005))

Tabel 11.2: Contoh Perhitungan Bagi Hasil

| Bank Syariah | Bank Konvensional |
|---|---|
| Bank B memiliki Deposito Nominal Rp. 10.000.000,00 jangka waktu = 1 bulan Nisbah = Deposan 57% dan Bank 43% | Bank C memiliki Deposito Nominal Rp. 10.000.000,00 jangka waktu = 1 bulan Bunga = 20 % |
| Jika keuntungan yang di peroleh untuk deposito dalam 1 bulan sebesar Rp. 30.000.000,00 dan rata – rata saldo deposito jangka waktu satu bulan adalah Rp. 950.000.000,00 | |
| Pertanyaan: Berapakah keuntungan yang di peroleh Bapak B? | Pertanyaan: Berapakah keuntungan yang di peroleh bapak C? |
| Jawab: $\text{Rp.}(10.000.000,00:950.000.000,00) \times \text{Rp. } 30.000.000,00 \times 57 \% = \text{Rp.}180.000$ | Jawab: $\text{Rp. } 10.000.000,00 \times (31:365 \text{ hari}) \times 20\% = 169.863$ |

Sumber: Syafi'I Antonio (1999)

2.1.7 Jenis Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah adalah menyediakan uang atau tagihan lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (UU NO:10,1998:09)

Menurut Adiwarman (2004:113-213), jenis pembiayaan pada perbankan Syariah adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan Murabahah

Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan Syariah adalah skim jual beli *murabahah*. *Murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut di tambah keuntungan yang di sepakati. Atau biasa di singkat sebagai berikut: akad jual beli barang dengan menyatakan perolehan dan keuntungan yang di sepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* di tentukan berapa keuntungan yang ingin diperoleh.

b) Pembiayaan Istishna'

Skim fiqih lainnya yang juga populer digunakan dalam perbankan Syariah adalah skim jual beli *istishna'*. Transaksi *istishna'* ini hukumnya boleh dan telah dilakukan oleh masyarakat muslim sejak masa awal tanpa ada pihak (ulama) yang mengingkarinya. Jual beli *istishna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Pada dasarnya, pembiayaan *istishna'* merupakan transaksi jual beli cicilan pula seperti transaksi *murabahah muajjal*. Namun berbeda dengan jual beli *murabahah* dimana barang diserahkan dimuka sedangkan uangnya dibayar cicilan, dalam jual beli *istishna'* barang diserahkan dibelakang walaupun uangnya sama-sama dibayar secara cicilan.

c) Pembiayaan Ijarah

Transaksi *Ijarah* adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan atau hak milik. *Ijarah* adalah hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

d) Al-Bai'wal Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)

Merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad al-bai dan akad *muntahia bittamlik* (IMBT) *al-bai* merupakan akad jual sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa menyewa atau *ijarah* dan jual atau *hibah* diakhir masa sewa. Dalam *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, Pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara berikut ini:

- 1) Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.
- 2) Pihak yang menyewakan berjanji akan *menghibahkan* barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.

e). Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* merupakan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain faktor-faktor yang harus ada dalam akad *mudharabah* adalah:

- 1) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
- 2) Objek *mudharabah* (modal dan kerja)
- 3) Persetujuan kedua belah pihak (ijab/kobul)
- 4) *Nisbah* (keuntungan)

f). Pembiayaan Salam

Pembiayaan *salam* merupakan transaksi jual beli dimana barang yang di perjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang di serahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai.

g). Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Adapun musyarakah ada dua jenis, yaitu musyarakah pemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Sedangkan musyarakah akad tercipta dengan kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah dan berbagi keuntungan dan kerugian.

Timjauan ajaran Islam mengenai berserikat disebutkan dalam Al quran surat As shad ayat 24 adalah sebagai berikut:



....“dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu

sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-

orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini"(Q.S As shad:24)

Serta hadist riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Allah SWT berfirman : “ Allah adalah pihak ke tiga dari orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak berkhianat, Aku keluar dari mereka.”(HR. Abu Daud yang di sohihkan oleh Abu Hurairah)”

Menurut Rustam (2005:102-103), Musyarakah akad terbagi menjadi enam yaitu sebagai berikut:

- 1) Musyarakah *Al ‘inan*, yaitu kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan satu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati mereka. Syirkah ‘inan ini porsi dananya tidak mesti sama.
- 2). Syirkah *Muwafadah*, yakni kerja sama atau percampuran dana antara dua pihak atau lebih dengan porsi yang sama. dimana setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utamanya adalah kesamaan dana yang di berikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh sama – sama pihak.
- 3). Syirkah *‘abdan*, yakni kerja sama antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas ataupun kepercayaan (kerja sama profesi).
- 4). Syirkah *Wujuh*, yaitu kontrak dua orang atau lebih yang memiliki prestasi / reputasi yang baik serta ahli dalam bisnis, jenis musyarakah ini tidak

memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya kontrak inipun lazim disebut musyarakah piutang.

- 5). Syirkah '*Amaal*, yaitu kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.
- 6). Syirkah *Al mudharabah*, yakni kerja sama atau percampuran dana antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki profesionalisme atau tenaga.

2.1.8 Pembiayaan Musyarakah Pada Sistem Perbanka Syariah

Menurut Rustam (2005:53), sebagaimana dalam sistem perbankan konvensional, maka perbankan Syariah juga menyediakan pelayanan jasa pembiayaan (*financing*). Pembiayaan Musyarakah adalah salah satu produk jasa perbankan yang di sediakan pada sistem perbanka Syariah.

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk satu usaha tertentu dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal / expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko kerugian akan di tanggung bersama sesuai dengan persentase yang di sepakati.

Rustam (2005:54-55), menyatakan Akad Al-Musyarakah dapat diaplikasikan pada perbankan, yakni dapat dijadikan dalam transaksi pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati. Dalam hal ini nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah

terlebih dahulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. Aplikasinya dalam perbankan terlihat pada akad yang diterapkan pada usaha atau proyek dimana bank membiayai sebagian saja dari jumlah investasi atau modal kerjanya. Selebihnya dibiayai sendiri oleh nasabah. Akad ini juga diterapkan pada sindikasi antar bank atau lembaga keuangan.

Pembiayaan musyarakah menurut Abidin (2000:97), Pembiayaan musyarakah dalam sistem perbankan Syariah ada dua jenis: Musyarakah pemilikan dan Musyarakah akad (kontrak) Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua nasabah atau lebih. Dalam Musyarakah ini, pemilikan dua nasabah atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut. Akad menurut pengertian bahasa adalah perkataan, perjanjian dan permufakatan. Secara *terminology* fiqh adalah pertalian ijab dan qabul sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada objek perkataan.

Adapun syarat-syarat Akad yang bersifat umum menurut Nasrun (2000:101), adalah sebagai berikut:

- a) Kedua belah pihak cakap berbuat.
- b) Yang dijadikan objek akad dapat menerima hukumannya.
- c) Akad yang dilakukan dibenarkan oleh syara'
- d) Akad yang dilakukan bukan dilarang oleh syara'
- e) Ijab berjalan terus tidak dicabut sebelum terjadi qabul.
- f) Bersatunya majlis akad

sedangkan syarat akad yang bersifat khusus adalah sebagian tambahan dari syarat umum, misalnya adalah saksi.

2.1.9. Manfaat Pembiayaan Musyarakah Dan Karakteristiknya

1) Manfaat Pembiayaan Musyarakah

Menurut Rustam (2005:57), terdapat banyak manfaat dari pembiayaan secara musyarakah ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat ketentuan usaha meningkat.
- b) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu pada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan mengalami *negative spread*.
- c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d) Bank akan lebih selektif dan hari-hari (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang dibagikan.
- e) Prinsip bagi hasil dalam mudharabah/ musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetapi dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

2. Karakteristik Pembiayaan Musyarakah

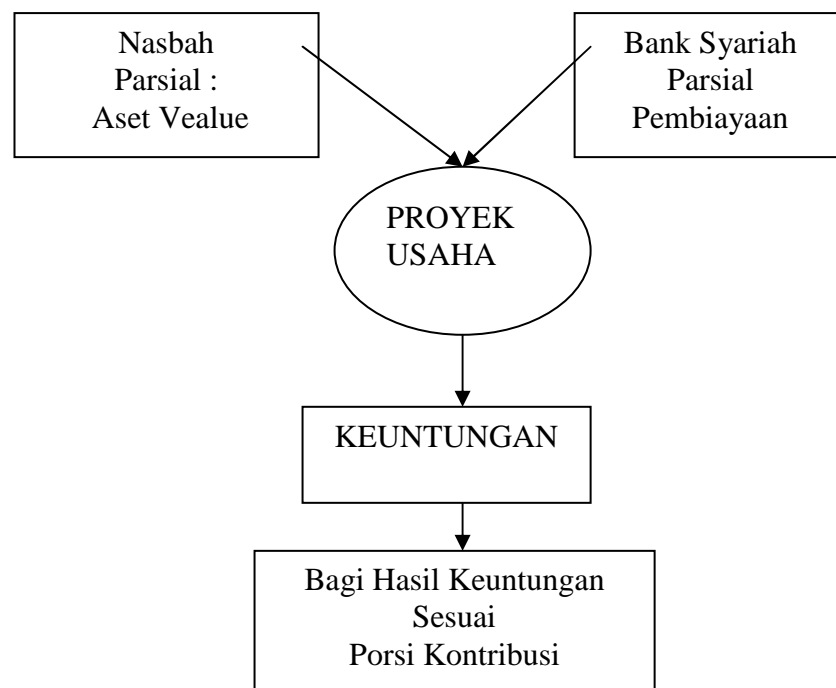
Menurut Rifqi Muhammad (2008:326), ada beberapa karakteristik pada pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

- a) Para mitra (syarik) bersama – sama menyediakan dana untuk mendanai suatu usaha tertentu dalam musyarakah, baik usaha yang mau berjalan atau baru. Selanjutnya mitra dapat mengembalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah disepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus kepada entitas (mitra lain)
- b) Investasi musyarakah dapat di berikan dalam bentuk kas, setara kas, atau asset non kas.
- c) Karena setiap mitra tidak dapat menjamin dana mitra lainnya, maka setiap mitra dapat minta kepada mitra lainnya untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang di sengaja. Beberapa hal yang menunjukkan adanya kesalahan yang disengaja ialah:
 - 1). Pelanggaran terhadap akad antara lain penyalahgunaan dana investasi , manipulasi biaya, dan pendapatan operasional; atau
 - 2). Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah.
- d). Jika tidak terdapat kesepakatan antara pihak yang bersengketa maka kesalahan yang di sengaja harus di buktikan berdasarkan keputusan institusi yang berwenang.
- e). Keuntungan usaha musyarakah dibagi diantara para mitra secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan atau sesuai nisbah yang telah di sepakati oleh para mitra.
- f) jika salah satu mitra memberikan kontribusi atau nilai lebih dari mitra lainnya dalam akad musyarakah maka mitra tersebut dapat memperoleh keuntungan lebih besar untuk dirinya.

- g). Porsi bagi hasil untuk para mitra di tentukan berdasarkan *nisbah* yang disepakati dari pendapatan usaha yang di peroleh selama periode akad bukan dari jumlah investasi yang di perlukan.
- h) Pengelola musyarakah mengadminstrasikan transaksi usaha yang terkait dengan investasi musyarakah yang di kelola dalam catatan akuntansi tersendiri.

Menurut Rustam (2005:58), Secara umum, aplikasi perbankan dari al musyarakah dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 11.1: Skema Al musyarakah



Sumber : Rustan (2001)

Menurut rustam (2005:60), Rukun musyarakah adalah sebagai berikut

1. Para pihak yang bersyirkah
2. Porsi kerjasama

3. Proyek / Usaha
4. Ijab qabul
5. Nisbah Bagi Hasil

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah (syirkah / syarikah). Transaksi Musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama – sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan, kewirasuastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan, atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/ reputasi dan barang-barang lainnya dapat dinilai dengan uang dengan merangkul seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

Adapun ketentuan umum dalam pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

- a) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah dan tidak boleh melakukan tindakan seperti :
 - 1) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.

- 2) Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal proyek
- 2) Memberikan pinjaman pada pihak lain.
- 3) Setiap pemilik modal dianggap mengahiri kerja sama digantikan oleh pihak lain.
- 4) Setiap pemilik modal dianggap mengahiri kerja sama apabila:
 - a) Menarik diri dari perserikatan
 - b) Meninggal dunia
 - c) Menjadi tidak cakap hukum
- b) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dalam jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
- c) Proyek yang akan dijalankan harus disebut dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati.

2.1.10. Profil Sebaran Usaha Kecil Dan Usaha Menengah (UKM)

Ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut undang – undang No. 9 Tahun 1995 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp.1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp.200 juta (Sudisman dan Sari, 1996:5). Kedua, menurut *Badan Pusat Statistik* (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan Industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu: (1) industri

rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) Industri kecil dengan pekerja 1- 19 orang; (3) Industri menengah dengan pekerja 20 – 99 orang; serata (4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih (BPS, 1999;250) .

Menurut Kuncoro (2007:636), Usaha kecil, usaha menengah, atau yang sering kita sebut dengan (UKM) dan ada juga usaha besar. Sebagai perusahaan, usaha kecil (UK) pada dasarnya tidak berbeda dengan usaha menengah (UM) atau usaha besar (UB) terutama pada aspek fungsi bisnisnya seperti kita ketahui fungsi bisnis dari perusahaan adalah memproduksi atau membeli produk dan mengantarkan kepada pasar untuk meraih keuntungan. Yang membedakan antara usaha kecil, menengah, dengan usaha besar adalah pada konsepsi, skala usaha, karakteristik, dan permasalahannya.

1).Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang bersifat produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu milyar rupiah) pertahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal diatas Rp. 50.000.000 (limapuluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) adapun contoh usaha kecil antara lain: usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja, pedagang grosir, peternak ayam atau itik, pengrajin industri makanan dan minuman, dll Adapun ciri- ciri usaha kecil diantaranya adalah:

- 1) Jenis barang / komoditi yang di usahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi / tempat umumnya sudah menetap tidak berpindah – pindah.
- 3) Jumlah tenaga kerja 5-19 Orang
- 4) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, (keuangan perusahaan di pisahkan dengan keuangan keluarga).
- 5) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 6) SDM (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
- 7) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- 8) Sebagian usaha belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*

Tercakup dalam ketentuan usaha kecil tersebut adalah usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum seperti industri rumah tangga, pedagang asongan, dll. Usaha kecil tradisional adalah: usaha yang menggunakan alat produksi sederhana dan telah digunakan secara turun temurun atau berkaitan dengan seni budaya.

2).Usaha Menengah

Usaha menengah, usaha menengah sebagaimana dimaksud inpres No. 10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta data menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000 (limaratus juta rupiah) s/d Rp. 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) contoh dari usaha menengah ini misalnya: usaha pertanian, peternakan, perdagangan, jasa, industri. Adapun ciri-ciri usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- 3) Mempunyai karyawan 20-50 Orang.
- 4) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- 5) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- 6) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- 7) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.1.11. Potensi Bank Syariah merambah Sektor UKM

Menurut A Riawan Amin (2003), Banyak pakar ekonomi mengatakan bahwa krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 yang lalu telah

membuat kondisi perekonomian Negara terpuruk. Hampir semua sektor-sektor perekonomian mengalami “kelumpuhan”. Implikasi dari hal tersebut adalah ditandai dengan adanya penurunan pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 13,2 %, sementara itu kenaikan harga melonjak sangat tinggi hingga mencapai 77,6%. Program kredit pengembangan usaha kecil dari pemerintah selama ini masih di dominasi oleh bank konvensional di pelosok tanah air yang terdiri dari desa-desa yang mayoritas penduduknya menganut ajaran Islam dan kebanyakan dari mereka masih memegang budaya Islam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi penduduk di wilayah tersebut memang tergolong sebagai ekonomi lapisan menengah kebawah dengan mata pencaharian pokok dibidang agaris antara lain: ietani, nelayan, peternak, dan sebagian lainnya merupakan pengrajin. Skala bisnis yang digunakan tergolong kecil dan kurang memberikan *multiplier* bagi lingkungan sekitarnya.

Peran bank Syariah terhadap pengembangan sektor UKM yang “minim” tersebut tidak terlepas dari umur bank Syariah itu sendiri yang masih tergolong “muda” jika dibandingkan dengan umur bank konvensional yang sudah menerapkan dan *concern* sebagai *mikro finance* sejak lama. Namun ternyata disadari ataupun tidak, keberadaan bank Syariah dalam kancah perekonomian nasional telah memberikan”nuansa baru” bagi iklim usaha di Indonesia. Dalam sistem ekonomi Syariah memang dikenal beberapa bentuk kemitraan usaha, namun yang umum di kenal ada dua yaitu mudharabah dan musyarakah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang mengenai persepsi nasabah musyarakah pada perbankan Syariah belum penulis temukan. Akan tetapi penelitian lain tentang musyarakah ada sebagai berikut: Yang dilakukan di UIY oleh Evi meirina budi astute (2007), tentang “Evaluasi tingkat pendapatan usaha kecil sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan di BMT Beringinharjo, Kauman Yogyakarta”. Yang menyimpulkan keberadaan BMT Beringinharjo Kauman sangat membantu usaha kecil, dengan keuntungan modal dan pembiayaan yang diberikan, dan juga rata-rata pendapatan nasabah yang sebelumnya Rp 190.000 meningkat menjadi Rp 316.000/ bulan.

Rudi Kurniawan (2005), tentang “Analisa pemasaran jasa pembiayaan musyarakah pada PT Bank Syariah Cabang Mandiri Pekanbaru”. Penelitian ini menganalisa tentang pemasaran jasa pembiayaan musyarakah pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, adapun metode yang dilakukan dengan sensus yaitu setiap anggota atau karakteristik yang ada dalam populasi dikenasi penelitian (Sudjana;1996:61). Yang menyimpulkan karena sistem bagi hasil pembiayaan musyarakah yang ditawarkan oleh bank Syariah mandiri Cabang Pekanbaru belum memberikan kepuasan kepada nasabah. Walaupun nisbah bagi hasil yang diberikan cukup adil dan proporsional, akan tetapi belum mampu menarik perhatian nasabah baik secara kuantitas maupun kualitas.

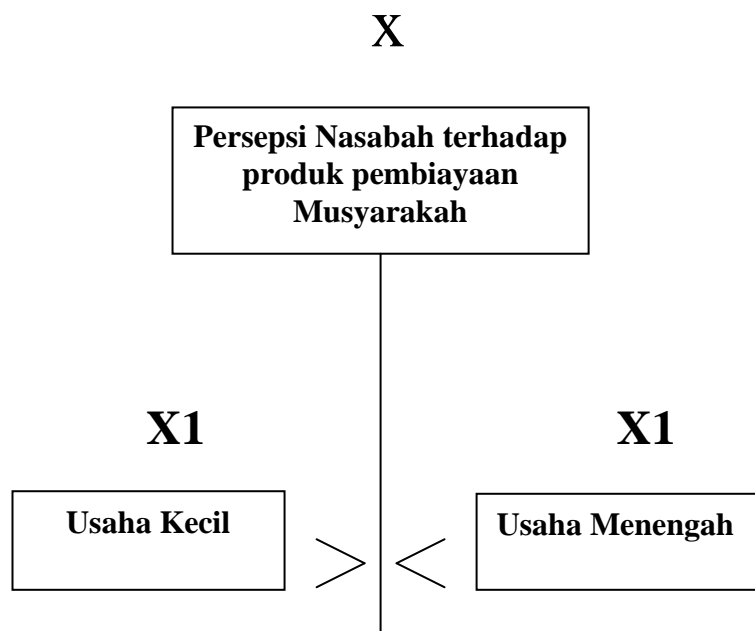
Rahmi (2008) Analisis pembiayaan musyarakah Pada BRI Syariah cabang Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan rekapitulasi keseluruhan tanggapan responden terhadap indikator variabel

pelaksanaan pembiayaan Musyarakah pada BRI Syariah Cab. Pekanbaru, sudah cukup efektif.

2.3 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel indepen dengan variabel dependen yang di gunakan dalam peelitian ini, maka berikut ini di gambarkan model penelitian yang di gunakan:

Gambar II.2 Model Penelitian



Gambar 11.3: Model Penelitian

2.4 Hipotesa

Berdasarkan masalah yang di rumuskan dalam kajian teoritis penelitian yang di ajukan adalah sebagai berikut :

H_A : Terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah pada produk pembiayaan musyarakah di BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian berdasarkan survei, yang dilakukan pada perbankan Syariah di Pekanbaru yaitu BRI Syariah yang bertempat di Jl. Juanda dan BNI Syariah yang bertempat di Jl. Djendral Sudirman yang masing-masing berada di kota Pekanbaru.

3.1 Desain Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah survei (*survey researche*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tingkat *explanasi* dan kedudukan variabel – variabel lainnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah persepsi antara nasabah, nasabah pemakai musyarakah akad. Periode waktu yang di gunakan adalah *cross sectional* yaitu faktor sesaat berupa data yang hanya dapat di gunakan sekali dalam suatu periode pengamatan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;15), Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bri Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru yang bekerja sama dengan perbankan Syariah, yang mempunyai usaha kecil dan usaha menengah, yang menggunakan pembiayaan musyarakah.

Adapun nasabah yang tercatat sebagai nasabah BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel III.1: Nasabah Musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru

| Perbankan Syariah Cab. Pekanbaru | Nasabah Musyarakah | Jumlah Nasabah |
|---|---------------------------|-----------------------|
| BRI Syariah | 2005-2009 | 15 Nasabah |
| BNI Syariah | 2005-2009 | 15 Nasabah |
| Total | | 30 |

Sumber: Bagian Umum Perbankan

Dari tabel diatas sejumlah nasabah perbankan Syariah Cabang Pekanbaru pada BRI Syariah berjumlah 15 nasabah, BNI Syariah berjumlah 15 nasabah, jadi total seluruh nasabah yang akan dijadikan sampel adalah berjumlah 30 nasabah.

Tabel III.2: Kategori Nasabah Pembiayaan Musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru Tahun 2005-2010

| Kategori Usaha Kecil Dan Usaha Menengah | Jumlah Nasabah |
|--|---------------------------|
| - Usaha Biro Perjalanan (Travel) | 2 |
| | 4 |
| - Usaha Perdagangan | 5 |
| - Perkebunan Kelapa Sawit | 3 |
| - Perdagangan (Jual Beli Kelapa Sawit) | |
| - Developer | 16 |
| Total | 30 |

Sumber: Bagian Umum Perbankan

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang berasal dari objek penelitian secara langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dengan menggunakan instrumen kuesioner. Penulis juga melakukan penyebaran kuesioner dengan cara mendatangi langsung kealamat responden/nasabah BRI Syariah dan BNI Syariah.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya Rahmi (2008), tentang analisa pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah Cabang Pekanbaru dalam penelitian Rudi Kurniawan (2005), tentang analisis pemasaran pembiayaan jasa musyarakah Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Dan data skunder penulis memperoleh dari BNI Syariah dan BRI Syariah

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Menurut Sugiono (2005), dalam survei informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sampel /populasi.

Penelitian Survei adalah penelitian yang dilakukan dengan populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dengan menunggu dalam waktu 15 menit untuk

mengisinya, kemudian peneliti menariknya kembali data tersebut untuk diolah dengan menggunakan SPSS.

3.5 Devinisi Operasionl dan Pengukuran Variabel

Variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru. Musyarakah adalah kerjasama antara dua mitra atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan keduanya. Disini peneliti mengukur apakah terdapat perbedaan persepsi antar nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap produk pembiayaan musyarakah yang mereka ambil sebagai sebuah pembiayaan untuk kerja sama dengan usaha mereka (nasabah). Setiap Responden diberi 12 pertanyaan yaitu 6 untuk pertanyaan nasabah usaha kecil dan 6 lagi untuk pertanyaan usaha menengah. Untuk mengukur pendapat mereka terhadap pembiayaan musyarakah yang selama ini mereka gunakan. Dengan menggunakan skala likert 1 poin sampai 5 poin dimana skala 1 sebagi skala rendah dan skala 5 sebagi skala tinggi. Arti dari skala tersebut adalah skala 1 (rendah) pembiayaan musyarakah yang mereka gunakan tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, dan belum sesuai dengan Syariah, dan masih sama seperti pembiayaan pada bank konvensional. Skala 5 (tinggi) pembiayaan musyarakah sangat menguntungkan dan bisa diajak kerjasama bagi nasabah, dan sudah sesuai dengan sistem Syariah. Penulis melihat nasabah musyarakah adalah nasabah yang produktif maksudnya nasabah yang mempunyai usaha, karena pembiayaan musyarakah sistemnya bagi hasil.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono:1999). Terdapat dua golongan variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependent variabel). Pada penelitian ini musyarakah yang menjadi variabel bebas (independent variabel) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya (dependent variabel) adalah persepsi nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah.

Kuesioner penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan menjadi pembahasan dengan aspek yang terkait didalamnya yang diajukan kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang lima tingkat preferensi jawaban (Imam Ghazali, 2001:41) yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3: Preferensi Skala Jawaban

| No | Skor | Kategori |
|----|------|-------------------|
| 1 | 5 | Sangat Baik |
| 2 | 4 | Baik |
| 3 | 3 | Cukup Baik |
| 4 | 2 | Tidak Baik |
| 5 | 1 | Sangat Tidak Baik |

Sumber: Imam Ghazali (2001:41)

3.6 UKualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Validasi penelitian ini ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument dikatakan mempunyai validasi yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrummen tersebut dapat mengukur konstruk sesuai diharapkan peneliti. Uji validasi data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *one shot method* (Prastito : 2004). Dengan metode ini cukup dilakukan pengukuran satu kali saja. Metode ini sering disebut *internal consistency*. Dalam metode ini dibandingkan antara r_{hitung} yaitu nilai *corrected item-total correlation* dengan r_{tabel} , yang diperoleh dari nilai derajat bebas (df) = jumlahkan variabel yang digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak valid (Prastisto, 2004:254)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kesetabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang dibentuk melalui kuesioner (Pratisto,2005)

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *one shot* artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pada SPSS reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Konstruksi dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Imam Ghazali, 2005)

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2005), Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah *insperensi*. Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing – masing variabel menggunakan nilai $K - S - Z$ dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing data pada variabel yang di teliti terdistribusi secara normal (Singgih Santoso,2007).

3.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Instrumen yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah *independent sample t test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena t test merupakan suatu uji untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain memiliki nilai rata – rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Uji beda t test independent dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata – rata dengan standar error dari perbedaan rata – rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{rata} - \text{rata sampel pertama} - \text{rata} - \text{rata sampel kedua}}{s \text{ tan adar error perbedaan rata} - \text{rata kedua sampel}}$$

Data yang diperoleh dari kuesioner berupa data ordinal. Data ordinal adalah data statistik yang diuraikan dari jenjang yang paling rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Atau sebaliknya dari jenjang yang paling tinggi sampai jenjang yang paling rendah, dan dalam bentuk kategori atau klasifikasi, serta data ordinal tidak bisa dilakukan operasi matematika (Hartono,

2006). Data ordinal ini diolah dengan menggunakan uji statistik parametrik namun sebelum data tersebut diolah, terlebih dahulu datanya diubah menjadi data interval, karena data ordinal tidak bisa dilakukan operasi matematika. Data interval inilah yang diolah menggunakan data SPSS. Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil penelitian. Interpretasi terhadap t_0 adalah dengan merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesa nol (H_0) dengan cara mencari df, kemudian besarnya df dibandingkan pada tabel dari nilai “T” hasilnya disebut t_{tabel} . Pengujian hipotesis pada taraf signifikan 5% dengan kriteria :

1. Bila t_0 sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada penolakan yang signifikan.
2. Bila t_0 lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesa nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada penolakan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk menguji secara empiris tentang persepsi nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah pada BRI Syariah dan BNI Syariah cabang Pekanbaru terhadap produk pembiayaan musyarakah.

4.1 Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru yang mengambil produk pembiayaan musyarakah, dan yang mempunyai usaha kecil dan usaha menengah. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan metode langsung. Maksudnya peneliti langsung mendatangi dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden secara langsung.

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 30 kuesioner. Dimana kuesioner yang di sebarakan kembali secara keseluruhan dan dari kuesioner tersebut mendapat respon sesuai yang diharapkan artinya seluruh kuesioner yang disebarkan layak dijadikan sampel. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.1 :Profil Responden

| Karakteristik | Kategori | Jumlah | Presentase |
|----------------------|-----------------|---------------|-------------------|
| Usia Responden | 25-32 | 10 | 31% |
| | 32-46 | 18 | 66% |
| | >50 | 2 | 3% |
| | Total | 30 | 100% |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 25 | 75% |
| | Permpuan | 5 | 25% |
| | Total | 30% | 100% |
| Jenis Usaha | Usaha Kecil | 14 | 43% |
| | Usaha Menengah | 16 | 57% |
| | Total | 30 | 100% |
| Agama | Islam | 30 | 100% |

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas di peroleh informasi bahwa kebanyakan responden berusia 32-46 tahun sebanyak 18 responden, berusia 25-32 tahun berjumlah 10 responden, dan 1 responden berusia diatas 50 tahun. Jumlah responden laki-laki berjumlah 25 orang dan responden perempuan berjumlah 5 orang. Responden yang mempunyai usaha kecil berjumlah 14 orang dan yang mempunyai usaha menengah berjumlah 16 orang. Seluruh responden beragama islam.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas digunakan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur seluruh variable penelitian. Pengujian validitas pada pengujian ini dilakukan dengan metode *one*

shot method, Menurut Pratisto (2004), yaitu metode yang melakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrument penelitian.

Sedangkan untuk mengukur reabilitas penulis menggunakan teknik *cronbach alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Didalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan korelasi *bivariate* antar masing-masing skor indikator dengan skor kontruk.

1. Instrumen Usaha kecil

Uji validitas yang dihasilkan dari instrument usaha kecil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: yang menyatakan bahwa instrument berikut valid dan layak untuk diujikan. Karena korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor kontruk menunjukkan hasil yang signifikan.

Tabel IV.2: Hasil Uji Validitas Usaha Kecil

| | Pertanyaan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{table} | Status |
|---|--|---------------------------------|--------------------------------|---------------|
| 1 | Menurut Bapak/ibu, bagaimanakah manfaat produk pembiayaan musyarakah terhadap usaha Bapak/ibu? | .314 | .532 | T.Valid |
| 2 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, tentang penyusunan akad pembiayaan musyarakah antara nasabah dengan pihak bank? | .250 | .532 | T.Valid |
| 3 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana proses pengambilan keputusan terhadap permohonan pembiayaan musyarakah yang diajukan nasabah? | .766** | .532 | Valid |

| | | | | |
|---|--|--------|------|---------|
| 4 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, pembayaran/pelunasan cicilan pokok dan bagi hasil dalam pembiayaan musyarakah | .750** | | Valid |
| 5 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, penyelesaian tunggakan pelunasan pembiayaan musyarakah? | .730** | .532 | Valid |
| 6 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana persyaratan yang ditetapkan dalam pengajuan permohonan sebagai nasabah pembiayaan musyarakah? | .511 | .532 | T.Valid |

Sumber: Data Olahan Lampiran 2

2. Instrumen Usaha Menengah

Hasil uji validitas usaha menengah valid dan layak diujikan, karena korelasi antar masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.3: Hasil Uji Validitas Usaha Menengah

| NO | Pertanyaan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{table} | Status |
|----|--|--------------------|-------------------|--------|
| 1 | Menurut Bapak/ibu, bagaimanakah manfaat produk pembiayaan musyarakah terhadap usaha Bapak/ibu? | .814** | .497 | Valid |
| 2 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, tentang penyusunan akad pembiayaan musyarakah antara nasabah dengan pihak bank? | .813** | .497 | Valid |
| 3 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, pembayaran/pelunasan cicilan pokok dan bagi hasil dalam pembiayaan musyarakah? | .890** | .497 | Valid |
| 4 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, penyelesaian tunggakan pelunasan pembiayaan musyarakah? | .792** | .497 | Valid |
| 5 | Menurut Bapak/ibu, Bagaimana proses pengambilan keputusan terhadap permohonan pembiayaan musyarakah yang diajukan nasabah? | .771** | .497 | Valid |
| 6 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana persyaratan yang ditetapkan dalam | .899** | .497 | Valid |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | pengajuan permohonan sebagai nasabah pembiayaan musyarakah? | | | |
|--|---|--|--|--|

Sumber: Data Olahan Lampiran 3

b. Uji Realibilitas

Untuk pengujian Reliabilitas penulis melihat dari *cronbach alpha*. Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya, jika nilai $\alpha >$ dari 0.6 maka data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas:

Tabel IV.4: Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------|-------------|----------------|------------|
| Usaha Kecil | 3 | 0.625 | Reliabel |
| Usaha Menengah | 6 | 0.910 | Reliabel |

Sumber: Data Olahan Lampiran 4

Tampilan diatas menunjukkan item usaha kecil sebanyak 3 dan pengujian reliabilitas dari usaha kecil adalah $\alpha = 0.625$, item untuk usaha menengah sebanyak 6 dan pengujian reliabilitas usaha menengah adalah $\alpha = 0.910$, maka penulis menyimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel karena dibuktikan bahwa $\alpha > 0.60$

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.5 Uji Normalitas Variabel Penelitian

| Variabel | Nilai K-S | Sig.(2-tailed) | Kriteria | Kesimpulan |
|---------------|-----------|----------------|----------|------------|
| Usaha Kecil | .839 | .482 | 0.05 | Normal |
| Usah Menengah | .643 | .803 | 0.05 | Normal |

Sumber: Lampiran 5

Tampilan tabel diatas menunjukkan nilai K-S untuk usaha kecil 0.839 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.482. Nilai K-S untuk usaha menengah 0.643 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.803. Apabila nilai signifikansi K-S masing-masing variabel dibandingkan dengan $P = 0.05$, maka nilai signifikansi K-S tersebut lebih tinggi dari $P = 0.05$. Oleh karena itu diambil kesimpulan bahwa usaha kecil dan usaha menengah secara statistic berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel IV.6: Uji Hipotesis Pembiayaan Musyarakah pada Usaha Kecil dan Usaha Menengah

| H | Variabel | Respon den | N | Levene Test | | | Asumsi | t-test | | Penerima an Hipotesis |
|-----|--------------------------|-------------------|----|-------------|------|------|---------------------------------------|--------|-------------------|-----------------------------|
| | | | | Mean | F | Sig. | | t | Sig.(- tailed) | |
| Ha1 | Pembiayaan Musyarakah | Usaha Kecil | 14 | 36.07 | .476 | .496 | Equal varianc es assume d | .520 | .607 | Ditolak |
| | | Usaha Menengah | 16 | 35.12 | | | | | | |

Sumber: Lampiran 6

H_A : Terdapat perbedaan persepsi anatar nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah pada pembiayaan musyarakah di BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru.

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata jawaban pada pembiayaan musyarakah untuk nasabah usaha kecil adalah 36.07, sedangkan untuk nasabah usah menengah adalah 35.12, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pada pembiayaan musyarakah tidak jauh berbeda antar nasabah usaha kecil dan

nasabah usaha menengah. Nilai F hitung *levenetest* untuk nasabah pembiayaan musyarakah sebesar 0.476 dengan probabilitas sebesar 0.496 oleh karena probabilitasnya sebesar $0.496 > 0.05$ maka dapat disimpulkan kedua varian adalah sama.

Oleh karena variannya sama maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar 0.520 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.607. Jadi untuk persepsi pembiayaan musyarakah memiliki nilai probabilitas sebesar $0.607 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (mean) tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara responden pada usaha kecil dan responden pada usaha menengah.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak , dengan alasan secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0.607 lebih besar dari $P = 0.05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar kelompok nasabah usaha kecil dan kelompok nasabah usaha menengah terhadap pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru

4.2.3 Pembahasan

Berdarkan hasil hipotesis sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru.

Tabel IV.7: Pengambilan Keputusan Hipotesis

| Hipotesis | T value | Sig. | Kesimpulan |
|-----------|---------|------|------------|
| H_a | .520 | .607 | Ditolak |

Sumber: Data Olahan Lampiran 7

Dari tabel IV.7 terlihat bahwa H_a ditolak dimana signifikansi nilai t sebesar $0.520 > P = 0.05$ hal ini mengidentifikasi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru.

Hal ini dapat dilihat dari tabel butir pertanyaan bahwa para nasabah menilai bahwa akad, pelayanan dan kerja sama dalam bersyirkah yang mereka lakukan dengan BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru telah menerapkan bisnisnya sesuai dengan Syariah, dan memberikan kenyamanan dalam bermitra kepada para nasabah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan penolakan hasil hipotesis H_a yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru. Hal ini juga dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bukti empiris bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap produk pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru. Mereka percaya bahwa bank Syariah telah menerapkan konsep bagi hasil (musyarakah), untuk membantu kesejahteraan masyarakat, serta pelayanan yang baik untuk para nasabahnya.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara nasabah usaha kecil dan nasabah usaha menengah terhadap produk pembiayaan musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru. Pada kenyataannya perbankan

Syariah mempunyai tujuan ikut mendorong pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat melalui kerja sama untuk membangun usaha.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan

1. Dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner, penulis tidak dapat mengontrol jawaban responden, mungkin saja responden tidak menjawab butiran pertanyaan dengan sejujurnya
2. Penulis juga merasa kesulitan dalam menentukan jumlah sampel yang sangat sedikit, mungkin saja hal ini berpengaruh terhadap hasil penelitiannya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak perbankan Syariah diharapkan untuk berkomitmen terhadap produk-produk yang sudah dijalankan selama ini, dan senan tiasa meningkatkan kualitas produknya.
2. Melihat maraknya perkonomian Islam dan perbankan Syariah, diharapkan pihak perbankan Syariah untuk lebih meningkatkan perannya dalam memberikan pemahaman serta wawasan kepada masyarakat/nasabah terutama pengusaha kecil dan menengah mengenai pentingnya pembiayaan –pembiayaan pada perbankan Syariah

DAFTAR PUSTAKA

Al quran surat Ali imran ayat 130

Al quran surat As shad ayat 24

Antonio, Muhammad Syafi'I, 2001, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Perss dan Tazkia Institusi.

Anshori, Abdul Ghofur, 2008, *Kapita Selektta Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: UII Pers.

Evi Mariana Budi Astuti, 2007, Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan di BMT Ringinharjo Kauman Yogyakarta, *Skripsi UII Yogyakarta*.

Ghozali, Imam, 2001, *Analisis Multivariate*, Semarang: Undip.

Hadist riwayat Abu Daud dan Abu Hurairah

Harahap, Sofyan S., 1525 H, Dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakrta: LPFI-Usaki

Karim, Adiwarmarman, 2001, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta Gema Insani Perss.

Kuncoro, 2007, *Ekonomika Industri: Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*, Yogyakarta: Andi

Muhammad, Rifqi, 2008, *Akuntansi Keuangan Syariahkonsep dan implementasi PSAK Syariah*, Yogyakarta: P3EI Perss.

Muhammad, 2003, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Muflih, Muhammad, 2006, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Perss.

Mustafa, Edwin Nasution, 2006, *Pengenalan Eksklusif:Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Rustam, Bambang Rianto, 2005, *Perbankan Syariah*, Pekanbaru: Mumtaz Cendikia Perss
- Robbins, Stephen, 2003, *Perilaku Organisasi, Indonesia*: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rakhmat, Jalaludin, 2007, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rudi Kurniawan, 2005, Analisis Pemasaran Jasa Pembiayaan Musyarakah pada PT. BSM Cab. Pekanbaru. *Skripsi* UIN SUSKA RIAU.
- Rahmi Rosanti, 2008, Analisis Pembiayaan Musyarakah pada PT. BRI Syariah Cab. Pekanbaru *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Sumitro, Warkum, 2000, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perss.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang No.9 dan Undang-Undang No.10 tahun 1998 Tentang UKM Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000 Pasal 1

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I.1 | Perkembangan Jumlah Nasabah pada BRI Syariah Cabang Pekanbaru Th 2005-2008..... | 6 |
| Tabel II.1 | Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil..... | 17 |
| Tabel II.2 | Contoh Perhitungan Bagi Hasil..... | 18 |
| Tabel III.1 | Nasabah Musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syraiah Cabang Pekanbaru..... | 37 |
| Tabel III.2 | Kategori Nasabah Musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru Tahun 2005-2010..... | 37 |
| Tabel III.3 | Preferensi Skala Jawaban..... | 40 |
| Tabel IV.1 | Profil Responden..... | 45 |
| Tabel IV.2 | Hasil Uji Validitas Data Usaha Kecil..... | 46 |
| Tabel IV.3 | Hasil Uji Validitas Data Usaha Menengah | 47 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Data Reiliabilitas | 48 |
| Tabel IV.5 | Uji Normalitas Variabel Penelitian | 49 |
| Tabel IV.6 | Uji Hipotesis Pembiayaan Musyarakah pada Usaha Kecil dan Usaha Menengah | 49 |
| Tabel IV.7 | Pengambilan Keputusan Hipotesis..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------|--------------------------|----|
| Gambar I I.1 | Skema Al Musyarakah..... | 27 |
| Gambar II. 2 | Model Penelitian..... | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data Olahan Uji Validitas Usaha Kecil

Lampiran 3 Data Olahan Uji Validitas Usaha Menengah

Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas

Lampiran 5 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Penelitian 6 Uji Hipotesis Pembiayaan Musyarakah pada Usaha Kecil dan Usaha
Menengah

Penelitian 7 Pengambilan keputusan Hipotesis

Bismillahirrahmanirrahim

KUESIONER

PERSEPSI NASABAH TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BRI SYARIAH DAN BNI SYARIAH CABANG PEKANBARU

1. Petunjuk Umum

Sebelum mengisi daftar pertanyaan dibawah ini, mohon bapak/ibu, memahami dahulu petunjuk pengisian. Setiap pernyataan mohon diisi dengan teliti dan jujur. Jawaban dari Bapak/ibu, Merupakan sumbangan sangat berharga bagi penelitian ini.

2. Petunjuk Khusus

- Bacalah pernyataan dengan teliti dan pilihlah jawaban yang menurut Bapak/ibu, paling sesuai dengan diri Bapak/ibu
- Ceklist jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/ibu
- Coret yang tidak perlu

3. Pilihan Jawaban

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Contoh:

| NO | Pernyataan | SB | B | CB | TB | STB |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Menurut Bapak/ibu bagaimanakah manfaat produk pembiayaan musyarakah terhadap usaha bapak/ibu? | | | | | |

3. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jenis Usaha : Usaha Kecil Usaha Menengah
5. Alamat :

Persepsi Nasabah Usaha Kecil

| NO | Pertanyaan | SB | B | CB | TB | STB |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Menurut Bapak/ibu, bagaimanakah manfaat produk pembiayaan musyarakah terhadap usaha bapak/ibu? | | | | | |
| 2 | Bagaimana menurut bapak/ibu, tentang penyusunan akad pembiayaan musyarakah antara nasabah dengan pihak bank? | | | | | |
| 3 | Bagaimana menurut bapak/ibu, pembayaran/pelunasan cicilan pokok dan bagi hasil dalam pembiayaan musyarakah? | | | | | |
| 4 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, penyelesaian tunggakan pelunasan pembiayaan musyarakah? | | | | | |
| 5 | menurut Bapak/ibu, bagaimana proses pengambilan keputusan terhadap permohonan pembiayaan musyarakah yang diajukan nasabah? | | | | | |
| 6 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana persyaratan yang ditetapkan dalam pengajuan permohonan sebagai nasabah pembiayaan musyarakah? | | | | | |

Persepsi Nasabah Usaha Menengah

| No | Pertanyaan | SB | B | CB | TB | STB |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, porsi kerjasama antara nasabah dengan pihak bank Syariah yang diterapkan dalam perjanjian (akad) pembiayaan musyarakah? | | | | | |
| 2 | Bagaimana menurut Bapak/ibu, nisbah bagi hasil yang diterapkan antara nasabah dengan pihak bank Syariah dalam perjanjian (akad) pembiayaan musyarakah? | | | | | |
| 3 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana proses penilaian berkas permohonan pembiayaan musyarakah yang dilakukan pihak Bank? | | | | | |
| 4 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana prosedur pengajuan permohonan sebagai nasabah pembiayaan musyarakah? | | | | | |
| 5 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana sumber informasi yang tersedia tentang produk pembiayaan musyarakah? | | | | | |
| 6 | Menurut Bapak/ibu, bagaimana sistem pelayanan yang diberikan pihak bank terhadap nasabah pembiayaan musyarakah? | | | | | |

Correlations

| | | PN3 | PN4 | PN5 | PN |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| PN3 | Pearson Correlation | 1 | .548* | .265 | .750** |
| | Sig. (2-tailed) | | .043 | .360 | .002 |
| | N | 14 | 14 | 14 | 14 |
| PN4 | Pearson Correlation | .548* | 1 | .258 | .730** |
| | Sig. (2-tailed) | .043 | | .373 | .003 |
| | N | 14 | 14 | 14 | 14 |
| PN5 | Pearson Correlation | .265 | .258 | 1 | .766** |
| | Sig. (2-tailed) | .360 | .373 | | .001 |
| | N | 14 | 14 | 14 | 14 |
| PN | Pearson Correlation | .750** | .730** | .766** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .003 | .001 | |
| | N | 14 | 14 | 14 | 14 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | PN1 | PN2 | PN3 | PN4 | PN5 | PN6 | USAHA MENEGAH |
|------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| PN1 | Pearson Correlation | 1 | .392 | .163 | .501 [*] | .308 | .482 | .814 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | | .133 | .545 | .048 | .246 | .059 | .008 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| PN2 | Pearson Correlation | .392 | 1 | .715 ^{**} | .548 [*] | .546 [*] | .532 [*] | .813 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .133 | | .002 | .028 | .029 | .034 | .001 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| PN3 | Pearson Correlation | .163 | .715 ^{**} | 1 | .718 ^{**} | .573 [*] | .439 | .890 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .545 | .002 | | .002 | .020 | .089 | .003 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| PN4 | Pearson Correlation | .501 [*] | .548 [*] | .718 ^{**} | 1 | .860 ^{**} | .764 ^{**} | .792 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .048 | .028 | .002 | | .000 | .001 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| PN5 | Pearson Correlation | .308 | .546 [*] | .573 [*] | .860 ^{**} | 1 | .796 ^{**} | .771 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .246 | .029 | .020 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| PN6 | Pearson Correlation | .482 | .532 [*] | .439 | .764 ^{**} | .796 ^{**} | 1 | .899 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .059 | .034 | .089 | .001 | .000 | | .000 |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| USAHA MENEGAH | Pearson Correlation | .639 ^{**} | .761 ^{**} | .700 ^{**} | .915 ^{**} | .862 ^{**} | .868 ^{**} | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .001 | .003 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

| | | |
|------------------|---|------------|
| | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| Cronbach's Alpha | | |
| .580 | .625 | 3 |

Inter-Item Correlation Matrix

| | PN3 | PN4 | PN5 |
|-----|-------|-------|-------|
| PN3 | 1.000 | .548 | .265 |
| PN4 | .548 | 1.000 | .258 |
| PN5 | .265 | .258 | 1.000 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| PN3 | 7.00 | .923 | .468 | .316 | .381 |
| PN4 | 7.29 | .989 | .471 | .314 | .400 |
| PN5 | 6.86 | .747 | .298 | .089 | .706 |

Uji Reliabilitas Persepsi Nasabah Usaha Kecil Dan Usaha Menengah

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | USAHA KECIL | USAHA MENENGAH |
|---------------------------------|----------------|-------------|-------------------|
| N | | 14 | 16 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 10.57 | 24.88 |
| | Std. Deviation | 1.284 | 3.519 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .224 | .161 |
| | Positive | .175 | .161 |
| | Negative | -.224 | -.129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .839 | .643 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .482 | .803 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| | | | |

Group Statistics

| NASAB AH | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------|---|----|-------|----------------|-----------------|
| PN | 1 | 14 | 36.07 | 5.498 | 1.469 |
| | 2 | 16 | 35.12 | 4.470 | 1.118 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----|--------------------------------|---|------|------------------------------|--------|---------------------|--------------------|--------------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2- tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PN | Equal variances assumed | .476 | .496 | .520 | 28 | .607 | .946 | 1.820 | -2.782- | 4.675 |
| | Equal variances not assumed | | | .513 | 25.109 | .613 | .946 | 1.846 | -2.855- | 4.748 |

**TABEL NILAI KOFESIENSI KORELASI
“r” PRODUCT MOMENT TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

| df | 5% | 1% | df | 5% | 1% |
|-----------|--------------|--------------|-----------|--------------|--------------|
| 1 | 0.997 | 1.000 | 24 | 0.388 | 0.496 |
| 2 | 0.950 | 0.990 | 25 | 0.381 | 0.487 |
| 3 | 0.878 | 0.959 | 26 | 0.374 | 0.478 |
| 4 | 0.811 | 0.917 | 27 | 0.367 | 0.470 |
| 5 | 0.754 | 0.874 | 28 | 0.361 | 0.463 |
| 6 | 0.707 | 0.834 | 29 | 0.355 | 0.456 |
| 7 | 0.666 | 0.798 | 30 | 0.349 | 0.449 |
| 8 | 0.632 | 0.765 | 35 | 0.325 | 0.418 |
| 9 | 0.602 | 0.735 | 40 | 0.304 | 0.393 |
| 10 | 0.576 | 0.708 | 45 | 0.288 | 0.372 |
| 11 | 0.553 | 0.684 | 50 | 0.273 | 0.354 |
| 12 | 0.532 | 0.661 | 60 | 0.250 | 0.325 |
| 13 | 0.514 | 0.641 | 70 | 0.232 | 0.302 |
| 14 | 0.497 | 0.623 | 80 | 0.217 | 0.283 |
| 15 | 0.482 | 0.606 | 90 | 0.205 | 0.267 |
| 16 | 0.468 | 0.590 | 100 | 0.195 | 0.254 |
| 17 | 0.456 | 0.575 | 125 | 0.174 | 0.228 |
| 18 | 0.444 | 0.531 | 150 | 0.159 | 0.208 |
| 19 | 0.433 | 0.549 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 20 | 0.423 | 0.537 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 21 | 0.413 | 0.526 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 22 | 0.404 | 0.515 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 23 | 0.369 | 0.505 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

Sumber: Hartono, Statistik Penelitian (2004:236)

BIOGRAFI PENULIS



Nurul Hanifah, lahir di Kediri 20 November 1986 anak ke 3 dari 5 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Masruri dan Ibunda Indayanah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 073 Binabaru Kampar Kiri Tengah pada tahun 1999. Peneliti kemudian melanjutkan ke MTsM Karya Bhakti Kampar Kiri Tengah dan kemudian pindah ke MTsN Sunan Kali Jaga Kranding Mojo Kediri Jatim selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2002. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di Pon Pes Manba'ul Ma'arif tepatnya di MAN Denanyar Jombang Jatim selesai pada tahun 2005.

Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi S1. Penulis mengikuti ujian munaqasah pada tanggal 17 juni 2010 dengan judul skripsi ''*Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Musyarakah pada BRI Syariah dan BNI Syariah Cabang Pekanbaru*'' . Dengan nilai sangat memuaskan dan berhak mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE).